

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana Belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara dalam UU No.20 tahun 2003.<sup>2</sup>

Tujuan pendidikan Nasional seperti yang tercantum pada UU No 20 Tahun 2013 pasal 3 yaitu pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Pendidikan dapat dilaksanakan di lingkungan formal seperti sekolah atau lingkungan non formal seperti keluarga, dan masyarakat. Pendidikan alangkah baiknya dilakukan secara terus menerus dan proses yang panjang atau minimal wajib Belajar 12 tahun.

Pendidikan dikatakan berhasil apabila tujuan telah tercapai oleh siswa. Keberhasilan dalam pendidikan dapat dilihat dari output yang telah dicapai oleh siswa yaitu hasil belajar. Sekolah sebagai lembaga formal merupakan sarana dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan. Melalui sekolah, siswa Belajar berbagai macam hal. Dalam pendidikan formal, belajar menunjukkan perubahan yang sifatnya positif sehingga pada tahap akhir, siswa memperoleh

---

<sup>2</sup>“UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional [JDIH BPK RI],” accessed November 20, 2023, <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>.

keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru.<sup>3</sup> Dalam hal ini, Allah SWT telah berfirman di dalam Al-Qur'an surah al-Kahf ayat 66 yang berbunyi:

قَالَ لَهُ مُوسَىٰ هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَني مِمَّا عُلِّمْتَ رُشْدًا

*Artinya: Musa berkata kepadanya, “Bolehkah aku mengikutimu agar engkau mengajarkan kepadaku (ilmu yang benar) dari apa yang telah diajarkan kepadamu (untuk menjadi) petunjuk?”*

Dari ayat tersebut, Allah SWT. mengkisahkan cerita Nabi Musa as. dengan orang saleh yang disebut dengan nabi Khidir tersebut agar mereka menyadari bahwa sesungguhnya meskipun Nabi Musa as adalah seorang nabi yang diutus untuk bani Israil namun beliau juga masih diperintahkan untuk berguru kepada orang saleh tersebut (Khidir) untuk belajar tentang hal-hal yang belum pernah dia ketahui sebelumnya.<sup>4</sup>

Maka bisa disimpulkan bahwasanya pendidikan amatlah penting bagi setiap individu guna menambah wawasan atau pengetahuannya agar menjadi lebih luas tanpa mengenal Batasan umur ataupun masa. Sehingga dengan begitu proses tumbuh kembang yang ada di masyarakat, suku dan bangsa dapat berjalan dengan baik sebagaimana mestinya. Namun tidak dipungkiri permasalahan pendidikan di Indonesia sendiri sering terjadi sehingga menurunkan kualitas dari pendidikan itu sendiri

Salah satu permasalahan pendidikan di Indonesia disebabkan oleh rendahnya kemandirian belajar siswa. Dengan kurangnya kemandirian belajar

---

<sup>3</sup>Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2013).

<sup>4</sup>Al-Maraghi, Ahmad Mushtafa. Terj. Tafsir al-Maraghi. Vol 15. (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1993)

maka semangat belajar siswa akan tidak maksimal serta berkurang yang akan berdampak pada proses pembelajaran di sekolah.

Kemandirian belajar diartikan sebagai sifat serta kemampuan yang dimiliki siswa untuk melakukan kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh motif untuk menguasai sesuatu kompetensi, dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang telah dimiliki. Menurut Haris Mudjiman mengatakan Kemandirian belajar dapat diartikan sebagai sifat serta kemampuan yang dimiliki siswa untuk melakukan kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh motif untuk menguasai sesuatu kompetensi yang telah dimiliki<sup>5</sup>. Seorang siswa dikatakan mempunyai kemandirian belajar apabila mempunyai kemauan sendiri untuk belajar ekonomi, siswa mampu memecahkan masalah dalam proses belajar ekonomi, siswa mempunyai tanggung jawab dalam proses belajar umumnya siswa tidak mandiri dalam belajar ekonomi terlihat saat siswa mengerjakan tugas masih terdapat siswa yang kurang percaya diri dengan kemampuannya sendiri.<sup>5</sup>

Di samping itu, “Kemandirian adalah kondisi seseorang dalam kehidupannya yang mampu memutuskan atau mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain”. Kemandirian belajar dapat terlihat pada kebiasaan-kebiasaan belajar siswa sehari-hari seperti cara siswa merencanakan dan melakukan belajar. Kemandirian belajar yang tinggi dari siswa sangat

---

<sup>5</sup>Haris Mudjiman, *Belajar Mandiri (Self-Motivated Learning)* (Surakarta: LPP UNS dan UNS Press, 2015).

diperlukan dalam peningkatan Minat belajar karena akan berpengaruh terhadap terciptanya semangat diri untuk belajar.<sup>6</sup>

Lingkungan teman sebaya menjadi faktor pendorong secara eksternal bagi kemandirian belajar siswa. Menurut Slavin lingkungan teman sebaya merupakan suatu interaksi dengan orang-orang yang mempunyai kesamaan usia dan status yang dalam lingkungan sekolah bisa disebut sebagai teman sekelas. Hubungan yang terjalin dengan teman sebaya memiliki peran penting dalam pencarian jati diri seorang anak yang memasuki masa remaja. Begitu juga dengan siswa yang duduk di bangku SMA/MA, siswa mulai memasuki fase remaja awal dan cenderung membentuk kelompok-kelompok kecil sebagai tempat aktualisasi diri dan pencarian jati diri.<sup>7</sup>

Menurut Eka, siswa lebih terikat dengan teman sebayanya karena mereka menghabiskan waktu lebih banyak dengan teman sebayanya dari pada dengan anggota keluarga, sehingga pengaruh teman sebaya sangat besar terhadap perkembangan siswa". Lingkungan teman sebaya di sekolah berpengaruh terhadap kemandirian belajar. Teman sebaya yang baik akan memberikan dukungan yang positif dalam belajar dengan mengajak belajar bersama, saling mengingatkan untuk Belajar dan memberikan dukungan untuk melakukan hal-hal yang positif, sehingga akan lebih termotivasi dalam belajar.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup>Hasan Basri, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Dunia Pustaka, 1996).

<sup>7</sup>R.E Slavin, *Psikologi Pendidikan Dan Praktik* (Jakarta: Indek Permata Puri Media, 2014).

<sup>8</sup>Ayu Febri Eka Putri, "Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 1 Mojo Kabupaten Kediri Tahun Ajaran 2016/2017.," *Artikel Skripsi Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 2017.

Teman sebaya memiliki fungsi utama dalam memberikan sumber informasi dan perbandingan tentang dunia di luar keluarga, sehingga hubungan dengan teman sebaya yang baik akan membawa anak ke perilaku yang baik dan hubungan dengan teman sebaya yang buruk akan membawa anak ke perilaku yang buruk. Menurut Santrock dalam Arifayani (2015) teman sebaya memiliki fungsi seperti: 1) Kebersamaan seseorang yang bersedia meluangkan waktu bersama mereka dan melakukan kegiatan bersama. 2) Dukungan fisik persahabatan memberikan sumber daya dan bantuan di saat dibutuhkan. 3) Dukungan ego membantu teman agar dapat merasa bahwa mereka adalah anak yang bisa melakukan sesuatu dan layak dihargai. Terutama adalah penerimaan sosial dari kawannya dan 4) kasih sayang memberikan suatu hubungan yang hangat dan saling percaya.<sup>9</sup>

Kegiatan pengaturan siswa salah satunya adalah penempatan siswa melalui pembagian kelas dengan menempatkan pada kelompok-kelompok Belajar. Pengelompokan siswa yang dilaksanakan sekolah didasarkan pada sistem kelas. Teman sebaya dalam lingkungan sekolah terutama di dalam kelas sangat berpengaruh untuk kemandirian belajar siswa. Apabila interaksi siswa dengan teman sebaya terjalin positif maka akan berdampak positif bagi perilaku dan prestasi peserta didik, begitu juga sebaliknya apabila interaksi yang terjalin negatif maka akan berdampak negatif pula bagi perilaku dan prestasi siswa.

---

<sup>9</sup>Yuli Arifayani, "Pengaruh Motivasi Belajar, Kemandirian Belajar, Lingkungan Teman Sebaya, Dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Smk Ypkk 1 Sleman Tahun Ajaran 2014/2015" (Universitas Negeri Yogyakarta, 2015).

Pengelolaan diri (*self management*) merupakan suatu proses di mana individu mengarahkan tingkah lakunya sendiri dengan melakukan satu strategi atau kombinasi strategi. Tujuan dari pengelolaan diri ini sendiri bertujuan untuk mengelola atau mengarahkan dirinya agar mencapai kemandirian serta dapat menjalankan hidupnya secara produktif. Pengelolaan diri sendiri juga sering disebut konseli membuat perubahan dengan cara menumbuhkan kemampuan mereka untuk memodifikasi aspek-aspek lingkungan dan memanipulasi atau mengadministrasikan sendiri konsekuensi yang diinginkan.<sup>10</sup> Sehingga dengan begitu pengelolaan diri dapat disimpulkan sebagai suatu proses individu untuk mengarahkan perilakunya sendiri dengan memberi arahan kepada dirinya agar mencapai kemandirian dan bertanggung jawab. Pengelolaan diri (*self management*) juga diartikan sebagai suatu kemampuan yang dimiliki oleh individu dalam mengendalikan perilakunya secara keseluruhan serta dalam kehidupannya dengan menggunakan kemampuan yang dimiliki dengan berguna.<sup>11</sup>

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keresahan penulis ketika mengamati keadaan sekolah selama obeservasi di SMP Islam Terpadu Hidayah Klaten, keadaan yang terlihat oleh penulis adalah pada waktu kegiatan pembelajaran terlihat dari banyaknya siswa yang kurang memiliki sikap antusiasme dalam mengikuti pembelajaran, terbukti pada saat pembelajaran berlangsung hanya sekitar 25% siswa yang mengikuti pembelajaran di kelas, dan pada saat

---

<sup>10</sup>Dyah Ayu Retnowulan and Hadi Warsito, "Penerapan Strategi Pengelolaan Diri (Self Management) Untuk Mengurangi Kenakalan Remaja Korban Broken Home" 3, no. 1 (2013).

<sup>11</sup>Fatma Sari Kumala Dewi and Dkk, "Existential-Humanistic Caunseling Approach to Improve Self Management in Students," *Journal of Counseling, Education and Society* 1, no. 1 (2020).

diberikan kuesioner dengan beberapa pertanyaan, dengan hasil respon siswa secara keseluruhan yaitu mereka kurang mengerti dengan materi yang disampaikan sehingga menimbulkan rasa malas belajar dan mengerjakan tugas karena kurangnya pengelolaan diri pada siswa.<sup>12</sup>

Kemudian berdasarkan data yang diperoleh saat melalui wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada tanggal 1 Desember 2023 di SMP Islam Terpadu Hidayah Klaten diketahui bahwa sekolah ini telah menerapkan Kurikulum merdeka yang mengharuskan siswa dapat belajar secara mandiri, mencari sumber-sumber belajar secara mandiri dan guru hanya sebagai fasilitator, namun di sekolah ini siswa belum sepenuhnya memiliki kemandirian belajar yang baik. Kurangnya pengelolaan diri siswa dapat terlihat dari siswa yang menunda mengerjakan tugas dan cepat menyerah dalam mengerjakan tugas yang sulit akhirnya tidak mengerjakan tugas, Belajar ketika akan ada ujian atau ulangan harian, kurangnya rasa percaya diri baik dalam berpendapat maupun dalam mengerjakan tugas secara mandiri. Dari fenomena-fenomena yang ditemukan ini dapat dilihat bahwa masih ada beberapa siswa yang kurang memiliki kemandirian belajar dilihat dari kurang aktifnya siswa serta persiapan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Kurangnya pengelolaan diri ini akan berpengaruh pada rendahnya kemandirian belajar siswa sedangkan rendahnya kemandirian belajar siswa juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan belajar seperti lingkungan teman sebaya.

---

<sup>12</sup> Obsevasi. di SMP Islam Terpadu Hidayah Klaten, 1 Desember 2023

Pengelolaan diri sebagai faktor pendorong yang harus ditanamkan siswa agar mau belajar. Sebab dengan menerapkan pengelolaan diri, dapat menciptakan kehidupan yang sesuai dengan misi serta tujuan hidup, baik itu dalam dunia pendidikan, pekerjaan, hubungan baik dengan keluarga, teman, maupun dengan Tuhan.<sup>13</sup> Dalam hasil akhir yang lebih baik, pengelolaan diri dapat membantu individu meningkatkan proses dalam perjalanan hidupnya yang lebih baik lagi. Dari pengelolaan diri, dapat menjadikan individu dalam hal menangani masalah yang melanda dalam kehidupannya. Manfaat dalam mengelola waktu adalah manajemen diri, karena prinsip utama dalam mengelolaa waktu itu sangat sederhana namun sangat mendalam, yaitu menggunakan waktu untuk hal-hal yang positif atau bermanfaat agar tercapainya suatu tujuan yang ingin dicapai. Kemandirian belajar sangat penting dimiliki siswa SMP Islam Terpadu Hidayah Klaten dimana keberhasilan Belajar sangat dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya perlu adanya lingkungan teman sebaya dan pengelolaan diri untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Kemandirian Belajar Siswa SMPIT Hidayah Klaten Ditinjau dari Pengaruh Teman Sebaya dan Pengelolaan Diri”**

---

<sup>13</sup>C ahya Indah Mutiara, Kiki Nia Sania Effendi, and Lessa Roesdiana, “Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Smp,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 2021

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembahasan masalah, maka dapat dirumuskan permasalahannya yang akan diteliti adalah.

1. Apakah terdapat pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap kemandirian belajar siswa di SMPIT Hidayah Klaten?
2. Apakah terdapat pengaruh pengelolaan diri terhadap kemandirian belajar siswa di SMPIT Hidayah Klaten?
3. Apakah terjadi pengaruh lingkungan teman sebaya dan pengelolaan diri terhadap kemandirian belajar siswa di SMPIT Hidayah Klaten?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat diambil tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh teman sebaya terhadap kemandirian belajar siswa di SMPIT Hidayah Klaten.
2. Untuk mengetahui pengaruh pengelolaan diri terhadap kemandirian belajar siswa di SMPIT Hidayah Klaten
3. Untuk mengetahui pengaruh teman sebaya dan pengelolaan diri terhadap kemandirian belajar siswa di SMPIT Hidayah Klaten

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun kegunaan atau manfaat dari hasil kajian ini, ialah ditinjau secara teoritis dan praktis. Dengan demikian, kajian ini diharapkan dapat menghasilkan manfaat berikut ini:

### 1) Manfaat Teoritis

Kajian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi *khasanah* keilmuan dan dapat dijadikan acuan penelitian selanjutnya, khususnya tentang pengaruh teman sebaya dan pengelolaan diri terhadap kemandirian belajar siswa SMPIT Hidayah Klaten

### 2) Manfaat Praktis

Harapan selanjutnya, kajian ini dapat memberikan manfaat kepada:

- a. Bagi pelaku pendidikan, antara lain: guru, murid, orang tua, dan manusia pada umumnya. Penelitian ini bermanfaat untuk digunakan sebagai kajian agar siswa lebih meningkatkan kemandirian dalam belajar.
- b. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan metode berfikir analisis, dan menambah wawasan dalam bidang pembelajaran terutama mengenai faktor mempengaruhi kemandirian belajar siswa sehingga nantinya dapat diterapkan saat menjadi guru.

## **E. Sistematika Pembahasan**

### 1. BAB I : Pendahuluan

Bab ini berisi mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan

## 2. BAB II : Kajian Pustaka

Bab ini berisi mengenai kerangka teori, tinjauan Pustaka, kerangka pemikiran dan hipotesis.

## 3. BAB III : Metode Penelitian

Bab ini berisi mengenai Jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, variable penelitian, teknik dan instrument pengumpulan data, validitas dan reliabilitas dan Teknik analisis data.

## 4. BAB IV : Hasil dan Pembahasan Penelitian

Bab ini berisi mengenai hasil dan pembahasan kemandirian belajar siswa SMPIT Hidayah Klaten ditinjau dari teman sebaya dan pengelolaan diri

## 5. BAB V : Penutup

Bab ini berisi kesimpulan dan saran